

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pandangan dan menghindarkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kebijakan yang diterapkan di sekolah yang dimaksud adalah studi dokumen yang mencakup; visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, program strategis sekolah, Rencana Anggaran Pembelajaran dan Biaya Sekolah (RAPBS), kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam rangka pengejawantahan Sekolah Adiwiyata.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah observasi kelas mata pelajaran IPA+PLH dan muatan lokal PLH.
- c. Pengertian sikap yang dimaksud adalah kecenderungan respon siswa terhadap lingkungan setelah mendapatkan pembelajaran PLH yang dijabring melalui skala sikap yang dikemukakan oleh Edwards (1957). Indikator penilaian yang digunakan dalam skala sikap tersebut dikemukakan oleh Ariyanto (2009) tentang prinsip-prinsip etika lingkungan yang dibatasi pada : (1) sikap hormat terhadap alam, (2)

tanggung jawab, (3) solidaritas, (4) kasih sayang dan kepedulian, (5) tidak merusak, dan (6) hidup sederhana.

- d. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses pendidikan yang dilakukan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan siswa untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan. Kurikulum yang diacu adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung yang pada pelaksanaannya dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran secara sistematis, faktual, dan saling keterkaitan fakta-fakta mengenai implementasi pendidikan lingkungan.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dokumen kebijakan sekolah sebagai sekolah adiwiyata, karakteristik pembelajaran PLH, dan sikap siswa SMPN 7 Kota Bandung terhadap lingkungan.

D. Instrumen Penelitian

1. Dokumen Sekolah

digunakan untuk menjangkau informasi mengenai: 1) visi sekolah ; 2) misi sekolah; 3) tujuan sekolah, 4) program strategis sekolah, 5) Rencana Anggaran Pembelajaran dan Biaya Sekolah (RAPBS), 6) kegiatan intrakurikuler (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan 7) kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang Surat Keputusan Sekolah dalam rangka implementasi sekolah Adiwiyata dan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal.

2. Skala Sikap

Digunakan untuk menjangkau informasi mengenai sikap siswa terhadap lingkungan sebagai dampak dari implementasi program sekolah Adiwiyata dan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal. Instrumen yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Ajie (2010). Jenis skala sikap yang digunakan adalah Likert dengan pembobotan skala 1 sampai dengan 4. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa skor maksimal jawaban siswa dalam satu item pernyataan adalah 4 dan

minimum adalah 1 dengan nilai tengah dari skala tersebut adalah 2,5. Untuk pernyataan positif maka skor untuk Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS)= 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 sedangkan untuk pernyataan negatif skor untuk Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju (S)= 2, Tidak Setuju (TS)=3, dan Sangat Tidak Setuju (STS)= 4. Secara ringkas pembobotan pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Pembobotan Skala Likert

Untuk Pernyataan Positif	Untuk Pernyataan Negatif
SS diberi 4	SS diberi 1
S diberi 3	S diberi 2
TS diberi 2	TS diberi 3
STS diberi 1	STS diberi 4

3. Format Wawancara

digunakan sebagai data penunjang untuk menjangkau informasi mengenai kebijakan sekolah dalam implementasi Sekolah Adiwiyata, meliputi: 1) pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; 2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; 3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; 4) pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

4. Format observasi,

digunakan untuk menjangkau data proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas.

E. Analisis Data

Tahap Pertama meliputi reduksi data, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data. Dokumen-dokumen data yang diperoleh kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan dokumen difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program sekolah adiwiyata dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Tahap kedua yaitu kategorisasi data, dibagi menjadi:

1. Data kebijakan sekolah terkait implementasi Sekolah Adiwiyata

Tujuan dari bagian ini adalah mengkaji dokumen penting seperti visi dan misi sekolah, program strategis, kurikulum (termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan terkait lainnya seperti ekstrakurikuler). Dengan cara tersebut, bagian ini menganalisis secara kritis kebijakan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah agar dapat melihat tata nilai apa yang mendasarinya. Oleh karena itu, dilakukan dalam dua jenis analisis (Maxwell & Metcalfe, 2000) yaitu:

- a. Analisis makro terhadap aspek visual dan kebahasaan termasuk di dalamnya penggambaran dan metafora, pola dan kualitas bahasa, serta aspek sosio-historikal sewaktu program tersebut berjalan. Analisis ini dilakukan untuk komponen kebijakan yang tertuang dalam visi sekolah, tujuan sekolah, program strategis, RAPBS.

Disamping melakukan analisis makro dilakukan juga analisis komparatif untuk melihat pola hubungan diantara dokumen penting.

Analisis tingkat pertama bersifat 'internal' dengan memetakan tema

atau topik di level kebijakan sekolah terhadap konsep yang diajarkan guru sebagaimana tersaji dalam dokumen RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara analisis tingkat kedua lebih bersifat 'eksternal' dengan merujuk kepada keseimbangan dan salingtergantungan antara aspek sosial-ekonomi-ekologi untuk melihat prioritas pendidikan lingkungan secara lebih detail.

- b. Analisis kategorisasi menurut Habermas yang menekankan setiap tindakan berdasarkan orientasi nilai yaitu teknikal, praktikal dan emansipatoris.

2. Data skala sikap siswa terhadap masalah lingkungan

Data sikap siswa yang dijarah melalui skala sikap selanjutnya ditransfer dari data kualitatif ke data kuantitatif (melalui pembobotan). Selanjutnya dihitung rata-rata secara keseluruhan dan dihitung pula rata-rata capaian setiap indikator prinsip-prinsip etika lingkungan.

3. Data wawancara kepala sekolah

Data tersebut dinarasikan dan diseleksi untuk menunjang data lainnya

4. Data observasi

Data tersebut dinarasikan dan diseleksi untuk menunjang data lainnya

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama persiapan meliputi studi pendahuluan, studi literatur dan kegiatan administratif lainnya.

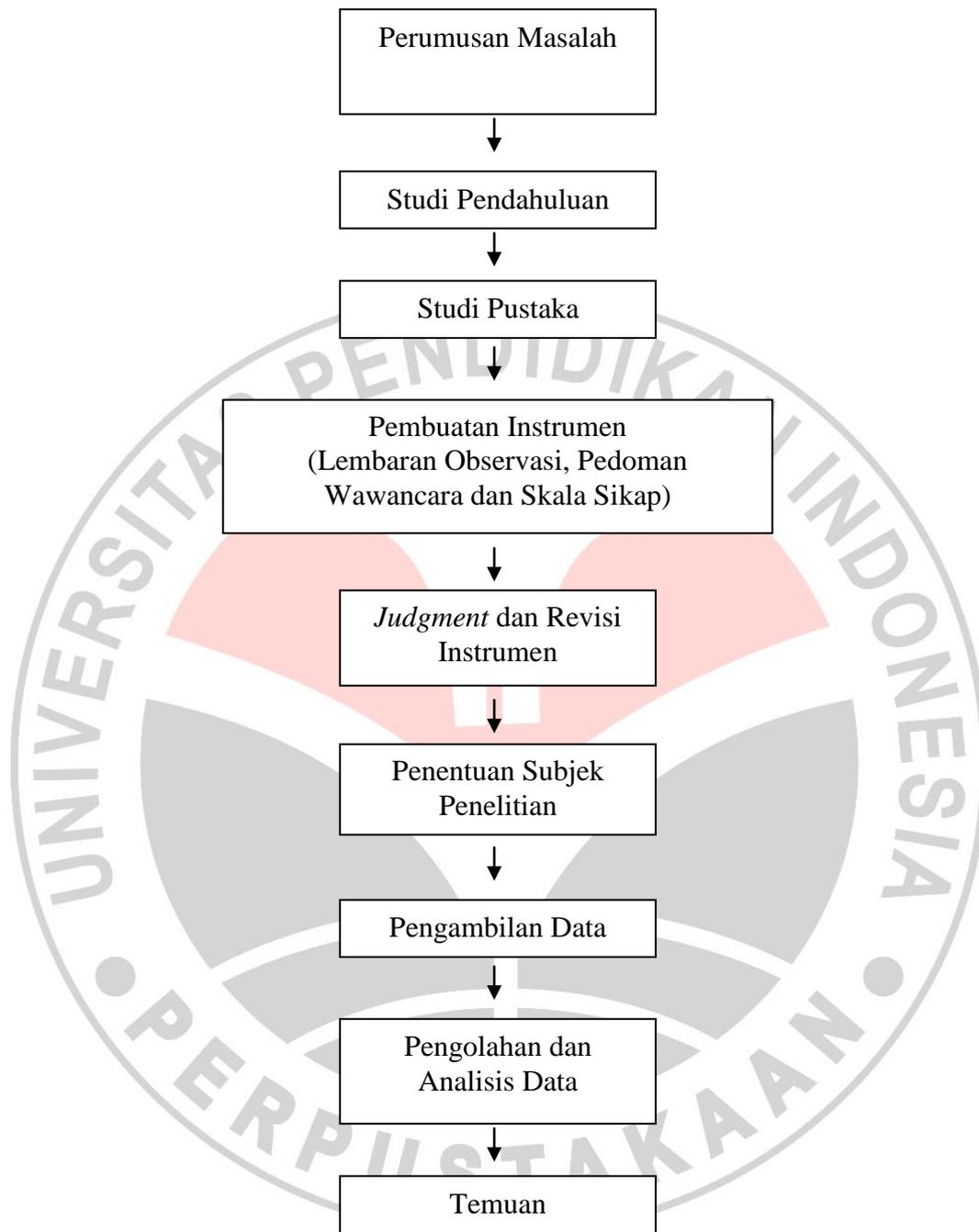
Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap kedua yaitu pengambilan data penelitian meliputi kegiatan, pengumpulan dokumen surat keputusan kepala sekolah (visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, program strategis sekolah, Rencana Anggaran Pembelajaran dan Biaya Sekolah (RAPBS), kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler), Pembuatan, *judgment* dan revisi instrumen, observasi pembelajaran langsung, serta wawancara terhadap kepala sekolah. Tahap ketiga yaitu analisis data hasil penelitian. Tahap keempat adalah temuan dan pembahasan penelitian dan laporan.

G. Alur Penelitian

Secara ringkas alur penelitian dapat dilihat dalam gambar 3.1.



Gambar. 3.1 Alur Penelitian